

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam mendapatkan data, mengumpulkan data dan mengolah data penelitian. Komponen-komponen dalam metode penelitian ini yaitu terdiri dari: (a) lokasi dan subjek penelitian, (b) desain penelitian, (c) metode penelitian, (d) definisi istilah, (e) instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data dan (g) analisis data.

#### **A. Lokasi dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas, untuk lebih memfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian sebagaimana yang tertuang dalam fokus masalah, maka lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di Kota Bandung.

Seperti yang diungkapkan dalam bab satu bahwa wilayah penelitian ini difokuskan di SMA Negeri 6 Bandung dan SMA Mutiara Bunda Bandung. Kedua sekolah tersebut ditentukan berdasarkan judul penelitian, dimana sekolah tersebut memiliki perbedaan yang khas namun sama-sama menyelenggarakan pendidikan inklusif. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian di kedua sekolah tersebut, dilihat dari kemampuan manajemen strategik kepala sekolahnya masing-masing.

##### **2. Sumber Data Penelitian**

Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*Social Situation*) tertentu (Djam'an Satori, 2012: 2).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling*. Menurut Djam'an Satori: (2012: 6) teknik *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang diawali dari

jumlah sampel sedikit, satu sampai dua orang, menggelinding menjadi banyak/besar seiring dengan berkembangnya kebutuhan informasi atau data yang diperoleh dalam proses pengambilan data. Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel purposif (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2007: 101). Berangkat dari permasalahan penelitian ini tentang kemampuan manajemen strategik kepala sekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif maka subjek utama dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah yang ada di kedua sekolah lokasi penelitian yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta dibantu keterangan dari guru koordinator inklusif, guru mata pelajaran yang mengajar di kelas yang terdapat siswa ABK/atlit, guru BK, siswa serta orang tua siswa (komite sekolah) dalam mendapatkan informasi dan data. Dalam tabel berikut ini dirinci keseluruhan sumber data penelitian:

Tabel 3.1  
Rincian Sumber data (Profil Responden/Informan)

No	Nama Responden	Asal Sekolah (Kode)	Inisial (kode)	Profil	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
1.	Dra. Endah Sinaryati	SMAN 6 (N6)	Guru 1 (G.1)	Responden pertama ini berusia lebih dari 50 tahun yang merupakan salah satu guru matematika di SMAN 6 Bandung. Juga sebagai koordinator inklusif. Ia sudah menjadi guru selama 35 tahun. Ia	03 September 2014 (030914)	Ruang tamu SMAN 6 Bandung

				merupakan guru PNS golongan IV/b.		
2.	Wanty Aprillianty, S.Pd	SMAN 6 (N6)	Guru 2 (G.2)	Responden ini merupakan guru bahasa daerah/bahasa sunda. Ia berusia 36 tahun. Ia sudah menjadi guru selama 7 tahun dan baru mengajar di SMAN 6 selama kurang lebih 6 bulan. Ia mengajar di kelas yang terdapat siswa ABK/atlit Ia merupakan guru PNS golongan III/b	09 September 2014 (090914)	Di ruang tamu SMAN 6
3.	Hj. Soni Aida, S.Pd	SMAN 6 (N6)	Guru 4 (G.4)	Responden yang ketiga ini merupakan guru BK. Ia merupakan guru PNS golongan IV/a. Ia telah menjadi guru selama 11 tahun.	18 September 2014 (180914)	Ruang BK.
4.	Tatang Sukmana, S.Pd., M.M	SMAN 6 (N6)	Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana (WKS.1)	Responden yang keempat ini merupakan guru matematika sekaligus wakil kepala sekolah sarana prasarana. Ia merupakan guru PNS golongan IV/a. Ia telah	18 September 2014 (180914)	Ruang Tamu SMAN 6

				menjadi guru selama 23 tahun.		
5.	Teti Ismayati, S.Pd., M. P.Kim	SMAN 6 (N6)	Wakil Kepala Sekolah (KS.1) Kurikulum sekaligus yang mewakili Kepala sekolah ketika wawancara	Responden yang kelima ini merupakan guru kimia sekaligus sebagai wakil kepala sekolah kurikulum di SMAN 6. Ia telah menjadi guru selama 25 tahun dan merupakan guru PNS golongan IV/a	19 September 2014 (1909140)	Ruang Guru
6.	Gina Aulia Suwandi	SMAN 6 (N6)	Siswa 1 (WA.1)	Responden keenam merupakan siswa dari SMAN 6 kelas XII IPA 1. Ia berasal dari SMP Negeri 1 Rancaekek. Prestasi yang pernah diraihinya yaitu Juara Lomba bahasa Inggris.	16 September 2014 (160914)	Koridor kelas
7.	Friskihari Laksono Wijiono	SMAN 6 (N6)	Siswa 2 (WA.2)	Responden yang ketujuh ini merupakan siswa SMAN 6 kelas XII IPA 1. Ia berasal dari SMP negeri 15 Bandung. ia pernah mengikuti	16 September 2014 (160914)	Koridor kelas

				ekstrakurikuler angklung		
8.	Atiyah Tresna Setiawati, S.Pd	SMA Mutiara Bunda (MB)	Guru 1 (G.1)	Responden selanjutnya berasal dari sekolah yang berbeda yaitu SMA Mutiara Bunda. Ia merupakan koordinator TSI SMA Mutiara Bunda. Ia telah menjadi guru selama 9 tahun.	22 September 2014 (220914)	Ruang Loby TSI
9.	Anisa Rahma, S.Pd	SMA Mutiara Bunda (MB)	Guru 2 (G.2)	Responden yang kesembilan ini merupakan guru Bahasa Sunda di SMA Mutiara Bunda Bandung. ia menjadi guru selama 2 tahun. Ia juga guru part time.	23 September 2014 (230914)	Koridor sekolah
10.	Asih Sudarsih, M.Pd	SMA Mutiara Bunda (MB)	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum (WKS.1)	Responden yang kesepuluh merupakan guru kimia di SMA Mutiara Bunda Bandung, ia juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah SMA Mutiara Bunda. Ia telah menjadi guru selama 12 tahun	23 September 2014 (230914)	Ruang Foundation
11.	M. Ariefianto,	SMA	Kepala	Responden yang	25 September	Ruang

	S.Si	Mutiara Bunda (MB)	Sekolah (KS)	kesebelas adalah seorang kepala sekolah di SMA Mutiara Bunda Bandung.	2014 (240914)	Foundation
12.	Siti Maemunah Sri Umroti	SMA Mutiara Bunda (MB)	Siswa 1 (WA.1)	Responden yang keduabelas ini merupakan siswa SMA Mutiara Bunda kelas 12 Victory. Ia berasal dari SMP Negeri 17 Bandung.	23 September 2014 (230914)	Koridor kelas
13.	Septi	SMA Mutiara Bunda (MB)	Siswa 2 (WA.2)	Responden yang terakhir ini merupakan siswa kelas 12 Victory di SMA Mutiara Bunda. Ia berasal dari SMP Nusantara Raya	23 September 2014 (230914)	Koridor sekolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden terdiri dari 4 orang guru, 2 wakil kepala sekolah dan 2 siswa dari SMA Negeri 6 Bandung dan terdiri dari 2 orang guru, 1 koordinator inklusif, 1 wakil kepala sekolah dan 2 orang siswa dari SMA Mutiara Bunda Bandung. Untuk durasi waktu wawancara rata-rata berkisar antara 20-45 menit dan dilaksanakan mulai dari 03 September 2014 hingga 25 September 2014. Tempat dan lokasi wawancara ditentukan oleh kesediaan responden. Prosesnya diawali dengan penyampaian maksud dan tujuan wawancara serta penjelasan bahwa wawancara dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan akademik peneliti serta pengembangan ilmu pengetahuan. Ada beberapa responden yang menolak untuk diwawancara dengan alasan tidak mengetahui sepenuhnya tentang manajemen strategik dan sekolah

inklusif, sehingga responden yang bersedia tercantum pada tabel di atas. Responden yang bersedia diwawancara setuju bahwa wawancaranya direkam.

#### a) **Gambaran SMA Negeri 6 Bandung**

- **Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Bandung**

SMA Negeri 6 Bandung saat ini berada di Jalan Pasirkaliki No.51 Bandung. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1956 dengan nama SMA Negeri “C” Bandung yang lokasinya di Jalan Belitung No 22 berdasarkan SURAT KEPUTUSAN MENTERI P dan K tanggal 26 Oktober 1956 Nomor: 1956/E/III yang saat itu berada di bawah pimpinan Bapak M.Sibaran.

Pada tahun 1966 SMA Negeri 6 Bandung mengalami pemecahan sekolah yang berlokasi di Jalan Pasirkaliki 51, menempati gedung atau bangunan bekas sekolah Cina yaitu NAN HUA dengan nama SMA Negeri HOS COKROAMINOTO 51/400 Bandung. Ijin penggunaan bangunan sekolah Cina NAN HUA tersebut berdasarkan Surat Kepala Perwakilan Departemen P dan K Daerah Jabar tanggal 19 Desember 1966 Nomor 1866/H.2/S/66. SK ini juga berlaku bagi SMA Negeri 6 yang berlokasi di jalan Belitung 8/22 Bandung (SK. Pemecahan SMA Tahun Ajaran 1968 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 20 Nopember 1968 No. 374/U.K.K/3/1968).

Hingga pada akhirnya sejak awal tahun 1976 SMA Negeri 6 hanya ada satu sekolah yaitu yang berlokasi di Jalan Pasirkaliki 51 Bandung (SK Kepala Kanwil Dept P dan K Propinsi Jawa Barat tanggal 10 Oktober 1975 No. 2553/A/1975). Sedangkan SMA yang ada di Jalan Beltung menjadi SMA Negeri 9 Bandung. Saat ini SMA Negeri 6 Bandung dipimpin oleh Ade Suryaman, S.Pd., M.M sejak Maret tahun 2012.

- **Visi SMA Negeri 6 Bandung**

Terwujud Sekolah Menengah Atas Negeri 6 menjadi unggulan Kota Bandung yang berwawasan lingkungan dengan mengembangkan potensi peserta didik sehingga berdaya saing, berkarya dan mampu menjawab tantangan perubahan zaman yang berdasarkan iman dan taqwa.

- **Misi SMA Negeri 6 Bandung**

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 6 Kota Bandung mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan, sehingga tercipta warga sekolah yang shaleh dan lingkungan yang religius,
- 2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan keterampilan untuk mampu berkembang pada pendidikan yang lebih tinggi sesuai tuntutan kehidupan,
- 3) Membina peserta didik untuk mengembangkan dirinya agar dapat berprestasi sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya,
- 4) Menumbuhkembangkan peserta didik sehingga mampu mandiri, berdaya cipta, belajar sepanjang hayat, untuk beradaptasi mengikuti perkembangan,
- 5) Meningkatkan kualitas kedisiplinan dan ketertiban peserta didik,
- 6) Meningkatkan kualitas daya saing peserta didik,
- 7) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul dan bermutu,
- 8) Melengkapi sarana/prasarana sekolah sebagai daya dukung peningkatan mutu pendidikan
- 9) Meningkatkan kesadaran di lingkungan sekolah akan pentingnya kebersihan, kesehatan dan keindahan,
- 10) Membudayakan sekolah bersih, sehat dan indah sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik.



- **Tujuan SMA Negeri 6 Bandung**

Tujuan pendidikan di SMA Negeri 6 Kota Bandung pada dasarnya mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan visi, misi yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, demokratis menjunjung hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 6 Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali warga sekolah yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga memiliki daya saing secara kompetitif dan komparatif dalam persaingan tingkat lokal, regional maupun nasional.

- **Strategi SMA Negeri 6 Bandung**

Strategi SMA Negeri 6 kota Bandung merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan sekolah untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan, sehingga tercipta warga sekolah yang shaleh dan lingkungan yang religius, dengan cara;
  - (a) Membangun pola pikir dan pola tindak yang positif dan konstruktif, santun berututur dan sopan bertindak,
  - (b) Membangun kesadaran tentang hak dan kewajiban,
  - (c) Mengoptimalkan proses pembelajaran Pendidikan Agama

- (d) Mengintegrasikan imtaq dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
  - (e) Membaca ayat suci sebelum jam pelajaran pertama,
  - (f) Menyelenggarakan shalat Jum'at di sekolah,
  - (g) Melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah,
  - (h) Menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Keagamaan,
  - (i) Mengikuti/menyelenggarakan diklat Emotional Spiritual Quotion (ESQ) dan diklat Manajemen Qalbu.
- 2) Peningkatan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berorientasi mutu dan keunggulan, yaitu;
- (a) Mendorong semua personal untuk meningkatkan kompetensi melalui pendidikan formal maupun latihan pengembangan profesi,
  - (b) Membangun komitmen untuk meningkatkan kinerja,
  - (c) Menciptakan iklim kerja yang kondusif,
  - (d) Menyelenggarakan In House Training (IHT)/ workshop/semiloka
- 3) Peningkatan kualitas kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dengan;
- (a) Meningkatkan kesadaran disiplin dan ketertiban semua warga sekolah,
  - (b) Menyelenggarakan upacara bendera pada hari Senin, setiap dua minggu sekali,
  - (c) Memupuk tingkat kedisiplinan dan ketertiban peserta didik melalui pembinaan Wali Kelas pada hari senin, setiap dua minggu sekali,
  - (d) Mengoptimalkan kerja Petugas Piket dalam menertibkan dan mendisiplinkan peserta didik.
- 4) Peningkatan kualitas sekolah dengan:

- (a) Membangun kerja sama antar personal yang sinergis, harmonis dan dinamis,
  - (b) Meningkatkan kegiatan MGMP tingkat sekolah,
  - (c) Membangun budaya Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM),
  - (d) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT),
  - (e) Memberikan pelayanan khusus kepada peserta didik yang memiliki bakat dan kecakapan khusus/tinggi dalam bidang akademik dan non akademik,
  - (f) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik,
  - (g) Membentuk kelompok belajar peserta didik Pencinta Mata Pelajaran
  - (h) Mengikutsertakan peserta didik dalam olimpiade dan lomba bidang akademis lainnya,
  - (i) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
- 5) Pelengkapan sarana/prasarana sekolah sebagai daya dukung peningkatan mutu pendidikan, dengan;
- (a) Melengkapi peralatan laboratorium IPA (Kimia, Biologi dan Fisika) sesuai standar sarana prasarana,
  - (b) Menambah perangkat (hardware) komputer di laboratorium Komputer yang memadai
  - (c) Pengadaan ruang danperangkat yang dibutuhkan pada laboratorium Bahasa, IPS dan ruang ekstrakurikuler,
  - (d) Meningkatkan fungsi perpustakaan dilengkapi dengan adanya *e-library*

- (e) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang terlaksananya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 6) Membangun kesadaran di lingkungan sekolah akan pentingnya kebersihan, kesehatan dan keindahan dengan:
  - (a) Membiasakan warga sekolah membuang sampah pada tempatnya,
  - (b) Menyediakan tempat sampah organik dan anorganik,
  - (c) Melaksanakan Peraturan Daerah Kota Bandung tentang sekolah sebagai kawasan bebas asap rokok,
  - (d) Petugas kantin sekolah menjaga kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan kantin,
  - (e) Membiasakan warga sekolah untuk memelihara lingkungan sekolah.
- 7) Membudayakan sekolah yang bersih, sehat, indah dan aman sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik, dengan:
  - (a) Mengikuti lomba-lomba Sekolah Sehat
  - (b) Menambah toilet/WC untuk peserta didik dengan jumlah yang memadai,
  - (c) Meningkatkan kinerja tenaga kebersihan (cleaning service),
  - (d) Mengadakan kerja sama dengan instansi terkait untuk melaksanakan medical check up bagi peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala,
  - (e) Menata dan memelihara taman sekolah secara rutin,
  - (f) Meningkatkan kinerja tenaga keamanan

- **Sasaran SMA Negeri 6 Bandung**

- 1) Sasaran Jangka Panjang

Sasaran jangka panjang SMA Negeri 6 Bandung adalah sebagai berikut:

- (a) Terwujud keimanan, ketaqwaan, sehingga tercipta warga sekolah yang shaleh dan lingkungan yang religius,
  - (b) Terwujud profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang berorientasi mutu dan keunggulan
  - (c) Terwujud kedisiplinan dan ketertiban peserta didik
  - (d) Terwujud kreativitas dan prestasi peserta didik
  - (e) Tersedia kelengkapan sarana/prasarana sekolah sebagai daya dukung peningkatan mutu pendidikan
  - (f) Terwujud kesadaran akan pentingnya kebersihan, kesehatan, keindahan dan keamanan
  - (g) Terwujud sekolah yang bersih, sehat dan indah sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik
- 2) Sasaran Jangka Pendek

Sasaran jangka pendek SMA Negeri 6 Bandung adalah sebagai berikut:

- (a) Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan menengah
  - (1) Peningkatan kreativitas keagamaan
  - (2) Peningkatan prestasi akademik
    - Nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) mencapai minimum 7,50
    - Tingkat kelulusan siswa mencapai 100%
    - Jumlah siswa lulusan yang diterima di Perguruan tinggi Negeri lebih dari 60%
    - Memiliki kelompok peserta didik pecinta mata pelajaran yang dapat meraih juara lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat kota/propinsi

- Memiliki tim olimpiade mata pelajaran yang dapat meraih juara tingkat kota, propinsi dan nasional.
- Memiliki tim lomba bidang akademis yang dapat meraih juara tingkat kota, propinsi dan nasional
- Memiliki bengkel sains yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran remedial dan pengayaan.

(3) Peningkatan prestasi non akademis

- Memiliki tim cabang olahraga yang dapat meraih juara tingkat kota, wilayah, propinsi dan nasional.
- Memiliki tim kesenian yang dapat meraih juara tingkat kota, propinsi dan nasional

(b) Efisiensi peningkatan manajemen pendidikan menengah umum

(1) Peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan

- Terwujud tenaga pendidik berkualifikasi strata 1 (S1) 94% dan strata 2 (S2) 5% serta tenaga kependidikan berkualifikasi D3 sebesar 1%.
- Mengupayakan guru mata pelajaran agar mencukupi kebutuhan baik kuantitas, kualitas maupun relevansi antara disiplin keilmuan dengan bidang tugasnya.
- Mengikutsertakan/mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan, penataran, studi kelayakan, studi banding dan pembinaan khusus.
- Meningkatkan mutu pelayanan kepada stakeholders yang dituangkan dalam program sekolah
- Pemerataan pembagian tugas kerja

- Komputerisasi sistem pengujian
- (2) Menumbuhkembangkan komitmen warga sekolah terhadap visi dan misi sekolah.
- (3) Menumbuhkembangkan kesadaran kolektif
  - Meningkatkan kebersamaan warga sekolah dengan pertemuan rutin diantaranya melalui pengajian bulanan, wisata
  - Meningkatkan kepekaan sosial diantara warga sekolah melalui;
    - ✓ Kunjungan keluarga
    - ✓ Memberikan santunan kepada warga sekolah secara proporsional
    - ✓ Bakti sosial
- (4) Meningkatkan tingkat kesejahteraan warga sekolah
  - Peningkatan penghargaan finansial bagi pendidik dan tenaga kependidikan secara proporsional
  - Pemberian penghargaan bagi warga sekolah yang berprestasi
- (c) Perluasan kesempatan dan pemerataan pendidikan menengah umum
  - (1) Tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang terlaksananya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
  - (2) Tersedianya laboratorium fisika, kima, biologi, komputer, bahasa dan IPS sesuai dengan standar sarana prasarana
  - (3) Meningkatkan fungsi perpustakaan dengan perlengkapan *e-library*
  - (4) Menambah dan menata ruang serta taman sekolah

- (5) Melengkapi sarana prasarana guna menunjang kinerja sekolah
  - (6) Optimalisasi sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien
  - (7) Mewujudkan manajemen keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.
- Data Siswa SMA Negeri 6 Bandung

Berikut data siswa keseluruhan yang berada di SMA Negeri 6 Bandung:

Tabel 3.2 Jumlah siswa keseluruhan SMAN 6

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X MIA	73	135	208
X IIS	43	62	105
XI MIA	96	147	243
XI IIS	47	53	100
XII IPA	118	128	246
XII IPS	64	74	138
<b>JUMLAH</b>	<b>441</b>	<b>599</b>	<b>1040</b>

Dari jumlah tersebut didalamnya terdapat beberapa siswa ABK dan Atlit, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah siswa ABK/Atlit SMAN 6

Jenis ABK	Jumlah
Tipe A (Tuna Netra)	1
ADHD	1
Atlit	80
<b>JUMLAH</b>	<b>82</b>

- Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 6 Bandung

Reffita Rahmat, 2014

*STUDI KOMPARATIF KEMAMPUAN MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF SMA NEGERI 6 DAN SMA MUTIARA BUNDA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Pendidik di SMA Negeri 6 Bandung terdiri dari 1 Kepala Sekolah dan 65 orang guru. Dari 66 orang tersebut terdiri dari 48 guru PNS dan 18 guru tenaga honorer (data terlampir). Kualifikasi pendidik di SMA Negeri 6 Bandung rata-rata berpendidikan S1 dan ada beberapa yang sudah S2.

Tenaga kependidikan terdiri dari 18 orang. Dari 18 orang tersebut terdiri dari 2 orang tenaga kependidikan PNS dan 16 orang honorer. Tenaga kependidikan terdiri dari 7 orang karyawan Tata Usaha, 1 orang satpam, dan 8 orang caraka/pesuruh (data terlampir).

- Data fasilitas SMA Negeri 6 Bandung

Sarana prasarana yang dimiliki SMA Negeri 6 Bandung berupa Tanah dan Halaman sekolah serta Gedung Sekolah, jumlah dan ukurannya adalah sebagai berikut:

- a. Tanah

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 2.014,2 m<sup>2</sup>. keadaan tanah sekolah SMA Negeri 6 Bandung adalah:

Status	: milik negara
Luas tanah	: 2.014,2 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 2.805 m <sup>2</sup>
Luas taman/halaman	: 80 m <sup>2</sup>
Lapangan Olahraga	: 90 m <sup>2</sup>
Pagar	: 42 m <sup>2</sup>

- b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi cukup baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran masih kurang mencakupi kebutuhan yang ada. Luas Bangunan SMA Negeri 6 Bandung adalah 2.055 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari :

- 1) 1 ruang kepala sekolah

- 2) 1 ruang Tata Usaha
  - 3) 1 ruang Guru
  - 4) 25 ruang kelas dalam keadaan baik dan 3 kelas rusak
  - 5) 3 ruang laboratorium IPA (Kimia, Fisika dan Biologi)
  - 6) 1 ruang laboratorium bahasa
  - 7) 1 ruang laboratorium komputer
  - 8) 1 ruang perpustakaan
  - 9) 1 mesjid
  - 10) 1 ruang OSIS
  - 11) 6 ruang ekstrakurikuler
  - 12) 1 ruang UKS
  - 13) 2 ruang Koperasi
- b) Gambaran SMA Mutiara Bunda Bandung
- Visi SMA Mutiara Bunda Bandung
 

Mewujudkan/ menyelenggarakan sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa Islami dan berwawasan global sehingga menghasilkan individu yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup di era globalisasi nanti, menjaga lingkungannya dan bermanfaat bagi masyarakat.
  - Misi SMA Mutiara Bunda Bandung
    - 1) Mengembangkan semaksimal mungkin potensi yang ada pada individu dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
    - 2) Membantu orang tua untuk menyiapkan anak-anak dalam menghadapi era globalisasi dengan dasar agama dan kepribadian yang baik.
    - 3) Memberikan lingkungan yang beragam bagi anak-anak agar lebih peka terhadap lingkungannya yang penuh keberagaman.
  - Data Siswa SMA Mutiara Bunda Bandung

Berikut data siswa SMA Mutiara Bunda secara keseluruhan:

Tabel 3.4

Jumlah siswa SMA Mutiara Bunda secara keseluruhan:

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	17	16	33
XI	18	13	31
XII	17	11	28
<b>JUMLAH</b>	<b>52</b>	<b>40</b>	<b>92</b>

Untuk jumlah siswa inklusifnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Jumlah siswa ABK SMA Mutiara Bunda Bandung

Jenis ABK	Jumlah
Tipe C (Tuna Grahita)	4
ADD (gangguan perhatian)	1
Autisme	4
Kesulitan Belajar	3
Slow Learner tapi di atas Tipe C	4
<b>JUMLAH</b>	<b>16</b>

- Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Mutiara Bunda Bandung

Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Mutiara Bunda terdiri dari 41 orang. Dari 41 orang tersebut terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 18 guru mata pelajaran dan 1 orang merangkap HBT, 5 HBT (guru kelas/wali kelas), 2 orang supporting teacher, 9 orang guru vocational, 1 koordinator TSI, 1 administrator sekolah dan 3 orang maintenance. Kualifikasi guru

mata pelajaran rata-rata S1 dari pendidikan sedangkan untuk guru vocational ada yang berasal dari non pendidikan dan pendidikan.

Berikut data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan:

Tabel 3.6  
Data Guru Dan Staf  
SMA Mutiara Bunda

No	Nama	Jabatan	Lulusan
1	Aldi Nurhadiat Iskandar, S.Pd	Guru Vocational SMA ( Gamelan)	S1 Seni Musik UPI
2	Anisa Rahma, S.Pd	Guru Budaya Jabar SMA	S1, Pendidikan Bahasa dan Seni UPI
3	Anissa Rizki Swardani, S.Pd	Guru Ekonomi SMA	S1, Ekonomi UPI
4	Asih Sudarsih, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah SMA	S1 Pend. Kimia - UPI
5	Attiyyah Tresna Setiawati, S.Pd	Koordinator TSI SMA	S1-PLB UPI
6	Dani Zailani Ibrahim S.Sos.I	Guru Quranic Study SMA dan I Love Muhammad	S1-Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN SGD Bandung
7	Dian Anggraeni, S.Psi	Supporting Teacher SMA	S1 Psikologi UNISBA
8	Diana Fitriani, S.Pd	HBT SMA	S1 FPMIPA UPI
9	Efan Kusuma Putra, S.Ds	Guru Vocational SMA (Design Grafis)	S1 STISI
10	Fera Handayani, S.Pd	Guru Vocatioanl SMA (Fashion dan Design )	S1-Tata Busana UPI
11	Fitriyanti Rumfot, S.Si	Guru Fisika SMA	S1 UIN Maliki Malang, Matematika
12	Ginan Muhamad Fabroyir, S.Pd	Guru Bahasa Jerman ( Vocational ) SMA	S1, Bahasa Jerman UPI
13	Givarini Destiyanty Amier, S.S	Guru Bahasa Inggris SMA	S1 B.Inggris UNPAD
14	Intan Nurlaelah,S.Pd	HBT SMA	S1 Perancis, UPI
15	Lilis Lismayanti	Supporting Teacher kelas 11	D3-Akuntansi UNPAD
16	M. Ariefianto, S.Si	Kepala Sekolah SMA	S1 Biologi - UNPAD
17	Messa Atria, S.Pd	Guru Sejarah SMA	S1-Sarjana sejarah UPI
18	Mufti Syarief, ST	Arsitek dan Guru Vocational	S1, Teknik Arsitektur ITENAS
19	Nandang Nurmawan, S.Si	Guru Matematika, administrasi nilai SMA Mutiara Bunda 2013 – 2014	S1, Math UNPAD

20	Nina Rachmawati	Staf Administrasi SMA	D1 Piksi Ganesha Bandung ( Adm Keuangan )
21	Nursaipah Madaniyyah, S.Sos., G.Dip.M.C., PGCE	Koord. B. Inggris seluruh sekolah dan Guru B. Inggris SMA	S1 Komunikasi, UNPAD dan S2 PGCED University Southern Queensland
22	Nurul Hanifah, S.S	Guru Bahasa Jepang SMA	S1 Sastra Jepang UNPAD
23	Opik Sukmana, S.Pd	HBT SMA	S1 PGSD UPI
24	Rahmat Sukma Wijaya, S.Pd	Guru Komputer SMA dan Maintenance Komputer SMP/SMA	S1, Teknik Elektro UPI
25	Rana Febriansyah, S.Pd	Guru Musik SD dan Vocational SMA ( Paduan Suara )	S1, Seni Musik UPI
26	Rini Rachmayani	Supporting Teacher SMA	S1 PAUD, Sekolah Tinggi Keguruan Panca Sakti
27	Ruly Hendarli, S.Pd	HBT SMA	S1, Biologi UPI
28	Saepul Hayat	Chef Sekolah Mutiara Bunda dan Culinary Art SMA 2013 – 2014	Turis Hotel Institut Trisula Bandung
29	Solihin, S.Pd	Guru PAI, Vocational (bahasa Arab & Qur'anic study),SMA	S1 IAIN Sunan Gunung Djati Bandung
30	Tetty Nurhayati, S.Pd	Guru B. Indonesia SMA	S1-Bahasa dan Seni UPI
31	Wahid Muazam, S.Pd.,	Guru Pendidikan Jasmani SMA	S1 pendidikan jasmani
32	Winda Febrina, S.Pd	Guru PKN dan Sosiologi	S1, PKN FPIPS UPI Bdg
33	Yeni Setianingsih, S.Pd	HBT SMA	S1 Kimia UPI
34	Yeni Siti Hotimah, S.Si	HBT SMA dan Matematika 5 jam	S1 Kimia, UNPAD
35	Yuni Yuniati, S.Si	Guru Biologi SMA	S1- Biologi UNPAD
36	Dinda Andiana, S.Pd	Vocational Seni Tari SMA	S1-Pendidikan Seni Tari
37	Muhammad Ibadurrahman, S.Pd	Guru Geografi SMA	S1-Geografi UPI
38	Sri Nolinda, S.Pd	Guru Pelatih Renang Putri SMP/SMA	S1-Olah Raga UPI
39	Sugiarti	Staf Kebersihan SMP/SMA	SMP Kavaleri Bandung
40	Sriyanto	Staf Maintenance SMP/SMA	SMP Karang Anom
41	Asep Rohmat	Staf Maintenance SMP/SMA	SLTP

- Data fasilitas SMA Mutiara Bunda Bandung

Luas bangunan yang dimiliki SMA Mutiara Bunda yaitu 1.266,8 m<sup>2</sup>. Bangunan SMA Mutiara Bunda masih bergabung dengan SMP Mutiara Bunda Bandung. Sekolah ini berlokasi di Jl. Padang Golf No. 11, Arcamanik Bandung 40293.

Reffita Rahmat, 2014

**STUDI KOMPARATIF KEMAMPUAN MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF SMA NEGERI 6 DAN SMA MUTIARA BUNDA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bangunan sekolah sudah memiliki fasilitas yang lengkap, berikut data yang penulis peroleh:

1. Ruang Kepala Sekolah : 1
2. Ruang foundation : 1
3. Ruang kelas : 6
4. Toilet : 2
5. Lab. Komputer : 1
6. Ruang guru : 1
7. Lab. Fisika : 1
8. Perpustakaan : 1
9. Tempat ibadah : 1
10. Ruang konseling : 1
11. Ruang UKS : 1
12. Ruang TSI : 1
13. Ruang musik : 1
14. Ruang Art : 1
15. Ruang dapur : 1
16. Ruang sirkulasi : 1
17. Ruang organisasi kesiswaan: 1
18. Lapangan olahraga : 1

## **B. Desain Penelitian**

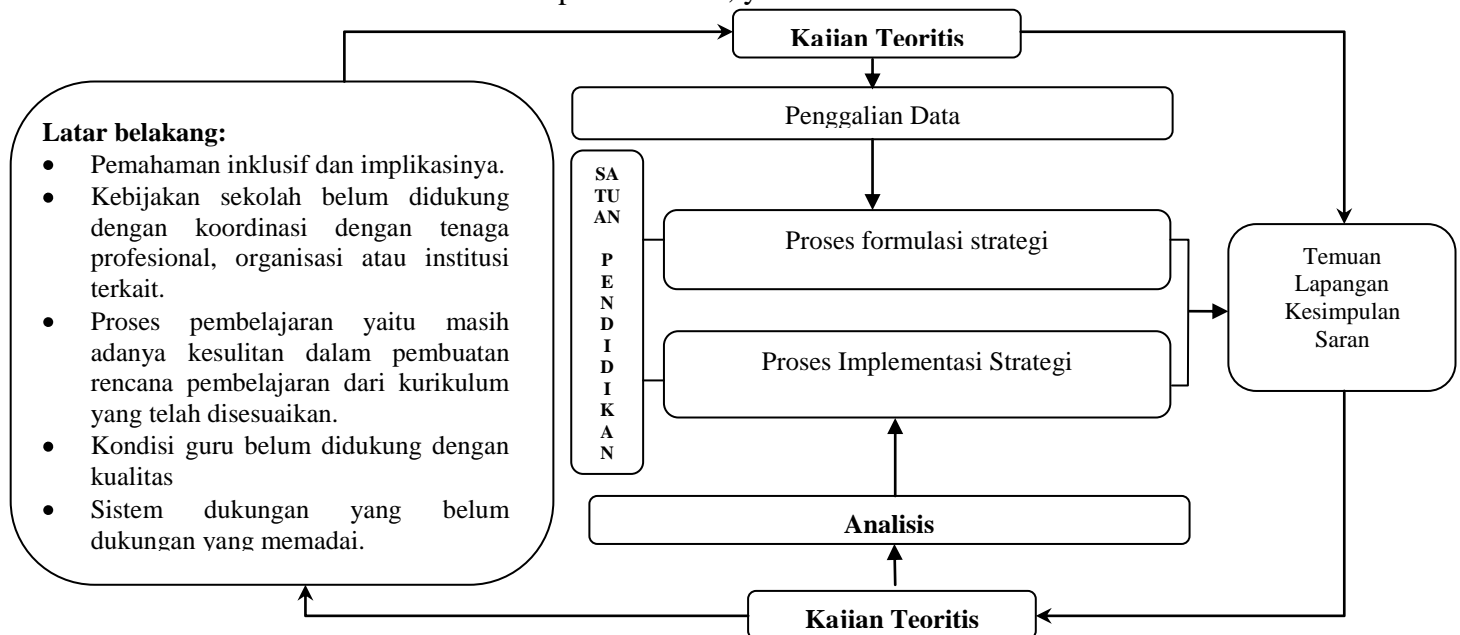
Pada penelitian kualitatif, desain penelitian perlu dirancang untuk mendapatkan pendalaman pemahaman terhadap situasi pada sumber data penelitian. Menurut Wina Sanjaya (2013: 16) desain penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah penelitian yang berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya.

Pengertian tersebut sejalan dengan yang diungkapkan menurut Nana Syaodih (2007: 99) bahwa “penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih

dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya”. Selain itu desain penelitian berfungsi agar penelitian dapat terfokus pada fenomena atau situasi sosial yang akan diteliti. Nana Syaodih (2007: 52) mengemukakan bahwa rancangan penelitian menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi apa data dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Dalam penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif, garis batas antara setiap langkah/tahap lebih fleksibel. Menurut Sujoko Effrin. et. al (2012: 308) desain penelitian adalah metode pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian, tetap diperlukan agar seorang peneliti dapat mengantisipasi kendala-kendala dan kesempatan-kesempatan yang ditemui dilapangan.

Berikut desain dari penelitian ini, yaitu:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 6), yaitu sebagai berikut::

“Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Salah satu jenis penelitian deskriptif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu studi komparatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2012: 6) adalah:

“penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Penelitian deskriptif menurut Wina Sanjaya (2013: 59) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian ini hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Sehingga dalam penelitian ini hanya menggambarkan suatu gejala atau fenomena tidak untuk mencari keterkaitan antarvariabel. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif terdiri dari beberapa macam, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi komparatif atau studi perbandingan. Dalam pendidikan studi perbandingan dapat diartikan sebagai penelitian deskriptif untuk mencari



jawaban secara mendasar tentang hubungan sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. (Wina Sanjaya, 2013: 82).

Studi perbandingan (komparatif) bisa bersifat *ex post facto* yaitu data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menentukan satu atau lebih akibat sebagai *dependent variable* dan menguji data tersebut dengan menelusuri kembali masa lampau untuk mencari hubungan sebab-akibat serta maknanya.

#### **D. Definisi Operasional**

Menurut Wina Sanjaya (2013: 287) menyebutkan bahwa definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.

##### **1. Manajemen**

Dari beberapa definisi manajemen menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang berisikan keterampilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien

##### **2. Strategik**

Dari beberapa definisi strategik menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan organisasi untuk jangka panjang dan berkelanjutan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

##### **3. Manajemen Strategik**

Dari pernyataan beberapa ahli yang telah dibahas sebelumnya maka yang dimaksud dengan manajemen strategik adalah suatu proses pengelolaan rencana dan kegiatan-kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan dengan

memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi dalam waktu jangka panjang dan berkelanjutan.

#### **4. Pendidikan Inklusif**

Dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa pada Pasal 1 bahwa “Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.”

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjaya (2013: 17) adalah alat pengumpul data. Instrumen merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena instrumen akan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu bagus tidaknya serta sukses tidaknya sebuah penelitian bergantung pada instrumen yang digunakan.

Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011: 222) bahwa dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dengan demikian instrumen penelitian dapat menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Oleh sebab itu, instrumen penelitian harus disusun dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah. Di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian deskriptif kualitatif tidak memiliki acuan yang baku, hal tersebut dikarenakan peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen penelitian.

Seperti yang diungkapkan Satori (2012: 67) terdapat empat kekuatan utama peneliti sebagai instrumen, yaitu sebagai berikut:

“ kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi empat hal, yaitu: (1) kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya, (2) kekuatan dari sisi personality, (3)

kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (*human relation*) dan (4) kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi.”

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2013:168) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Berikut perangkat-perangkat penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian di lapangan, yaitu:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk pengumpulan data	Sumber data
1.	Bagaimana proses formulasi strategi dalam manajemen strategik kepala sekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif	1. Visi, misi dan tujuan	a. Proses penetapan visi sekolah b. Proses penetapan misi Sekolah c. Proses penetapan tujuan Sekolah	○ Wawancara ○ Dokumentsai	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana 4. Guru
		2. Analisa SWOT Lingkungan Ekstrenal dan Internal	d. Proses sekolah melaksanakan analisa SWOT e. Proses sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan anacaman sekolah f. Faktor-faktor apa saja yang penting dalam kesuksesan sekolah	○ Wawancara	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana 4. Guru

Reffita Rahmat, 2014

*STUDI KOMPARATIF KEMAMPUAN MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF SMA NEGERI 6 DAN SMA MUTIARA BUNDA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk pengumpulan data	Sumber data
		3. Penetapan sasaran sekolah	g. Proses penetapan sasaran sekolah	○ Wawancara ○ Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana 4. Guru
		4. Program Sekolah	h. Proses pengembangan program dan layanan untuk sekolah inklusif dalam Renstra i. Proses keterukuran Program dan kegiatan yang direncanakan pada sekolah inklusif j. Spesifikasi program dan kegiatan	○ Wawancara ○ Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana 4. Guru
2.	Bagaimana proses implementasi strategi dalam manajemen strategik kepala sekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif	1. Proses penerapan strategi	k. Proses penyusunan rencana operasional (RKAS) l. Pengayaan sumber daya sumber daya sekolah ➤ Kurikulum dan	○ Wawancara ○ Observasi ○ Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana 4. Guru

Reffita Rahmat, 2014

*STUDI KOMPARATIF KEMAMPUAN MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF SMA NEGERI 6 DAN SMA MUTIARA BUNDA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk pengumpulan data	Sumber data
			Bahan ajar ➤ Pendidik dan Tenaga Kependidikan ➤ Kesiswaan ➤ Fasilitas ➤ Evaluasi pembelajaran		
		2. Proses pelaksanaan evaluasi strategi	m. Proses evaluasi strategi n. Metode evaluasi strategi	○ Wawancara ○ Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana 4. Guru
		3. Kontrol strategik	o. Proses kontrol strategik p. Metode kontrol strategik	○ Wawancara	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Sarana dan Prasarana 4. Guru

### **Keterangan Pengkodean:**

#### **a. Studi Wawancara**

Contoh 1 : I.A.S.W.G.2.MB.230914.41

Keterangan;

I : Rumusan masalah 1 (pertama)

A : Sub rumusan masalah 1

W : wawancara

G :guru,

WKS : Wakil Kepala sekolah

KS : Kepala sekolah

WA : siswa

1... : urutan guru ada pada profil responden di BAB IV

MB : asal sekolah Mutiara Bunda

230914 : tanggal wawancara

41 : no urut pertanyaan (pertanyaan ada dalam lampiran)

Contoh 2 : I.A1.W.G.1.N6.030914.1

I : Rumusan masalah 1 (pertama)

A : Sub rumusan masalah 1

W : wawancara

G :guru

WKS : Wakil Kepala sekolah

KS : Kepala sekolah

WA : siswa

1... : urutan guru ada pada profil responden di BAB IV

N6 : asal sekolah SMA Negeri 6 Bandung

030914 : tanggal wawancara

1 : no urut pertanyaan (pertanyaan ada dalam lampiran)

#### **b. Studi Dokumentasi**

Contoh: D.1.N6.180914

Reffita Rahmat, 2014

**STUDI KOMPARATIF KEMAMPUAN MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH  
PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF SMA NEGERI 6 DAN SMA MUTIARA BUNDA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- D : Dokumentasi  
 1 : no urut dokumentasi ada pada lampiran hasil studi dokumentasi  
 N61 : SMA Negeri 6 Bandung  
 MB : SMA Mutiara Bunda Bandung  
 180912 : tanggal studi dokumentasi

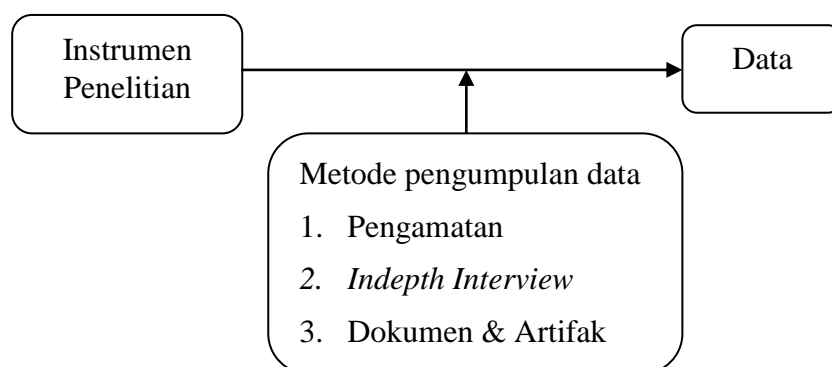
### c. Studi Observasi

Contoh : O.1.N6.180914

- O : Observasi  
 1 : no urut observasi ada pada lampiran hasil studi observasi  
 N61 : SMA Negeri 6 Bandung  
 MB : SMA Mutiara Bunda Bandung  
 180912 : tanggal studi dokumentasi

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencapai tujuan penelitian dibutuhkan instrumen, sedangkan seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Satori (2012: 67) menggambarkan hubungan antara instrumen dengan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:



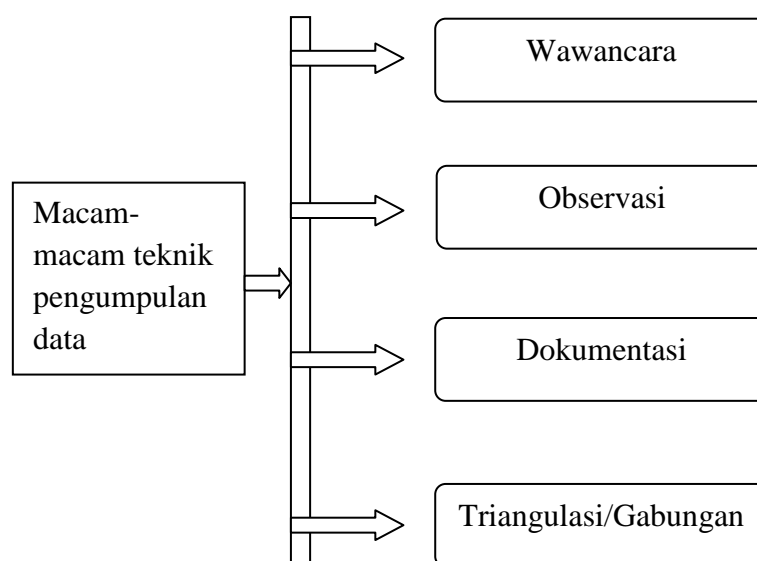
Gambar 3.2

Hubungan Instrumen (Peneliti) dengan Pengumpulan Data

(Adopsi dari Djam'an Satori, 2012:77)



Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang paling penting dalam penelitian, hal tersebut dikarenakan tujuan dalam penelitian adalah memperoleh data. Ketepatan pemilihan teknik pengumpulan data akan berpengaruh pada data yang dihasilkan. Sugiyono (2011: 255) menyebutkan terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu:



Gambar 3.3

### Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Jika dilihat dari pola hubungan antara peneliti sebagai instrumen dan juga data ada tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi.

#### 1. Wawancara

Penelitian kualitatif menuntut keterampilan peneliti dalam meneliti kondisi yang sedang berlangsung. Salah satu metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah wawancara. Sugiyono (2011:231) menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berikut pengertian pengertian wawancara menurut beberapa ahli yang dikutip dari Satori (2012:129), yaitu:

- 1) Berg (2007:89) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.
- 2) Sudjana (2000:234) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antar pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).
- 3) Esterberg (2002), *interviewa meeting of two persons to exchange information and idea through question andresponses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*

Oleh karena itu, Satori (2012:130) mendefinisikan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Secara garis besar, Sugiyono (2011:233) membagi wawancara dalam tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga dalam melaksanakan wawancara peneliti telah membawa dan menyiapkan instrumen wawancara. Setiap informan diwawancara dengan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Wawancara semi terstruktur sudah termasuk in-dept interview yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menggali ide, gagasan dan pendapat dari informan, sehingga peneliti harus mencatat dan mendengarkan dengan

teliti. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tanpa menggunakan pedoman yang sudah dipersiapkan sebelumnya secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Kerlinger (Hasan, 2000) menyebutkan tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

- 1) Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
- 2) Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- 3) Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.

## **2. Observasi**

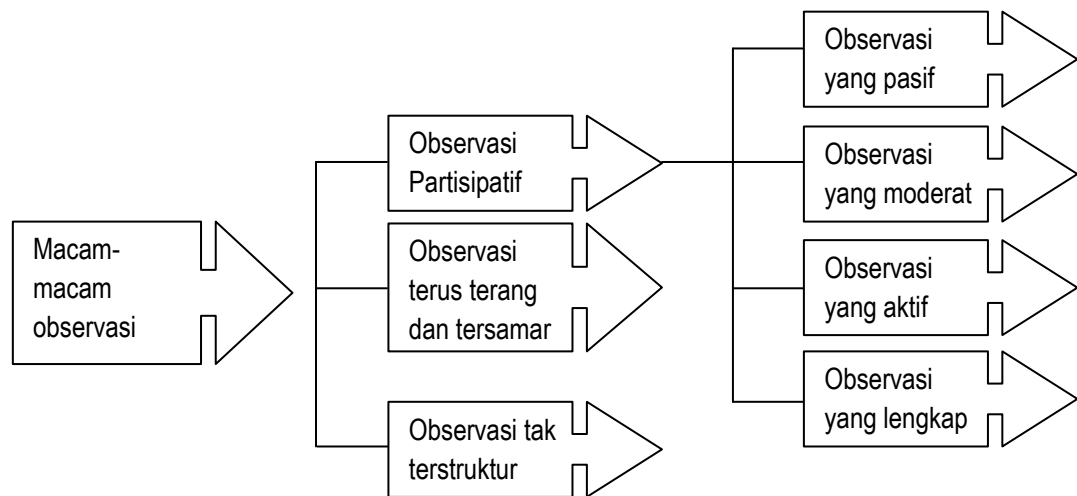
Selain dari metode wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasi. Nasution (1998) dalam Sugiyono (2011:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Satori (2012:105) terdapat banyak definisi terkait dengan observasi, namun terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra, sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual misalnya teleskop, handycam dan lain-lain. Sehingga Satori menyimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Menurut Moleong (2013:174) setidaknya ada lima alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan teknik pengamatan, kelima alasan tersebut adalah pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara

langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangankan-jangan pada data yang dijanginkannya ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Selain dari alasan pemilihan teknik pengamatan, Moleong (2013:184) juga mengemukakan kelemahan penggunaan teknik observasi atau pengamatan, diantaranya pertama, pengamat terbatas dalam mengamati karena kedudukannya dalam kelompok, hubungannya dengan anggota, dan yang semacamnya. Kedua, pengamatan yang berperanserta sering sukar memisahkan diri walaupun hanya sesaat untuk membuat catatan hasil pengamatannya. Sehingga kelemahan ini harus benar-benar diwaspadai oleh peneliti dalam melaksanakan pengamatan atau observasi selama penelitian.

Sanafiah Faisal, 1990 (Sugiyono, 2011: 226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, 1988 (Sugiyono, 2011: 226) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu : *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Sehingga, Sugiyono (2011: 226) menggambarkan macam-macam obesrvasi dalam gambar berikut:



Gambar 3.4

Macam-macam Teknik Observasi (Sugiyono, 2011:226)

### 1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Susan Stainback, 1988 (Sugiyono, 2011 : 227) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Beberapa jenis observasi partisipatif adalah:

- a) Partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat (*moderate participation*) : *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam

Reffita Rahmat, 2014

**STUDI KOMPARATIF KEMAMPUAN MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF SMA NEGERI 6 DAN SMA MUTIARA BUNDA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

- c) Partisipasi aktif (*active participation*) :means that the researcher generally does what others in the setting do. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap (*complete participation*) :means researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

## 2) Observasi Terus Terang dan Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

## 3) Observasi Tak Terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, jika focus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Reffita Rahmat, 2014

**STUDI KOMPARATIF KEMAMPUAN MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF SMA NEGERI 6 DAN SMA MUTIARA BUNDA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan dari observasi menurut Spradley, 1980 (Sugiyono, 2011:230) terdiri dari 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi. Kemudian jika digambarkan seperti pada gambar berikut:

1	2	3
<b>TAHAP DESKRIPSI</b>	<b>TAHAP REDUKSI</b>	<b>TAHAP SELEKSI</b>
Memasuki situasi sosial : ada <i>tempat, actor</i> , dan <i>aktivitas</i> .	Menentukan focus : <b>memilih diantara yang telah dideskripsikan</b>	Mengurai focus : <b>menjadi komponen yang lebih rinci</b>

Gambar 3.5

#### Tahapan Observasi (Sugiyono, 2011:230)

##### 1) Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

##### 2) Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

##### 3) Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-

kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley (Sugiyono, 2011 : 317), observasi terseleksi ini masih dinamakan *mini tour observation*.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi-dokumentasi yang tersedia dalam objek penelitian. Hal ini senda dengan yang diungkapkan oleh Satori (2012:147) bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Studi dokumentasi ini menurut Satori merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi merupakan teknik penggalan data melalui dokumen-dokumen baik itu buku, catatan harian, notulen rapat, file dan lain sebagainya yang menggambarkan kondisi pengelolaan sekolah untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi lapangan.

### **4. Triangulasi**

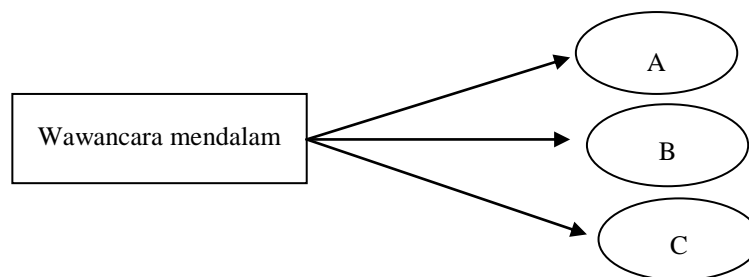
Selain ketiga teknik yang sudah dipaparkan diatas, penelitian kualitatif juga mengenal istilah gabungan teknik pengumpulan data yang sering disebut dengan triangulasi. Hal ini seperti halnya yang dikatakan oleh Sugiyono (2011:241) bahwa bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data.



Selain itu, Satori (2012:170) menyatakan bahwa triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi dari waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti gabungan dari beberapa sumber. Peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari satu sumber saja. Bahkan dengan teknik ini informan akan terus bertambah dari satu informan ke informan berikutnya. Triangulasi sumber ini digambarkan oleh Sugiyono seperti berikut:

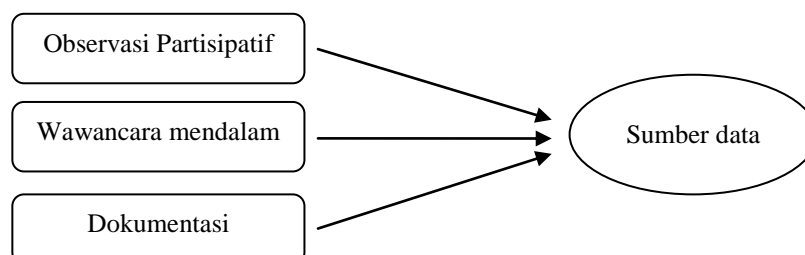


Gambar 3.6

Triangulasi sumber pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C). Sugiyono (2011:242)

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk bisa menyajikan data dan fenomena yang benar-benar terjadi dan mampu mencapai tujuan penelitian. Satori (2012:171) menyatakan bahwa menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digambarkan oleh Sugiyono (2011:242) sebagai berikut:

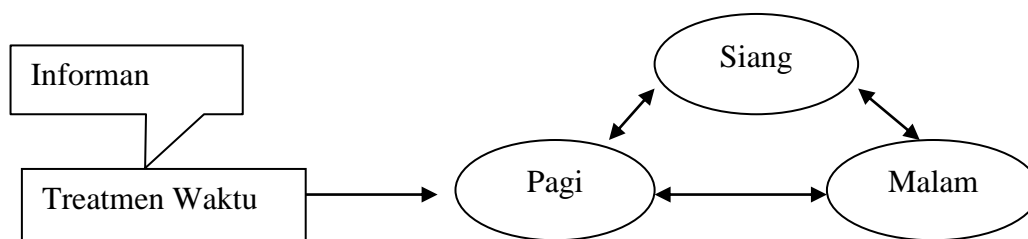


Reffita Rahmat, 2014

Gambar 3.7  
Triangulasi teknik pengumpulan data  
(bermacam-macam cara pada sumber yang sama). Sugiyono (2011:242)

### 3) Triangulasi Waktu

Menurut Satori (2012:171), menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulanginya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai pagi dicek siang dan dikontrol lagi sore atau malam. Satori menggambarkan triangulasi waktu seperti berikut:



Gambar 3.8  
Triangulasi Waktu, adaptasi dari Satori (2012:171)

### G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari mulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Nasution (1998) dalam Sugiyono (2012 : 245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berupaya melakukan analisis data hingga menghasilkan suatu data temuan yang dapat menguatkan suatu teori yang sudah ada. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Reffita Rahmat, 2014

**STUDI KOMPARATIF KEMAMPUAN MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH  
PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF SMA NEGERI 6 DAN SMA MUTIARA BUNDA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that accrues thoughtout the investigate process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2012 : 244) mengemukakan bahwa “*data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be develoved and evaluated*” analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif model Miles and Huberman yang meliputi data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

### **1. Data Reduksi (*Reduction Data*)**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Semakin lama waktu yang dilakukan peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu untuk memudahkan peneliti, maka data harus dicatat secara teliti dan dirinci.Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan komputerisasi dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini ketika memasuki lingkungan sekolah sebagai tempat penelitian, dalam mereduksi data peneliti memfokuskan data berdasarkan pada focus penelitian yang telah dibuat sebelumnya.Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.Oleh karena itu, yang harus menjadi perhatian penelitian dalam mereduksi data adalah jika menemukan segala sesuatu yang dipandang

asing, tidak dikenal, serta belum memiliki pola. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

## **2. Data Display (Display Data)**

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012 : 249) menyatakan "*the most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. "*looking at display help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*" Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012 : 249). Selain dengan teks yang naratif, display data juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

## **3. Conclusion Drawing/Verification**

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin

juga tidak, karena masalah dan focus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Heraclites dalam Nasution (1988) (Sugiyono, 2012 : 269) menyatakan bahwa “kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama” air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas (validitas internal), dan confirmability (obyektivitas).

##### **1. Uji Kredibilitas**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check..

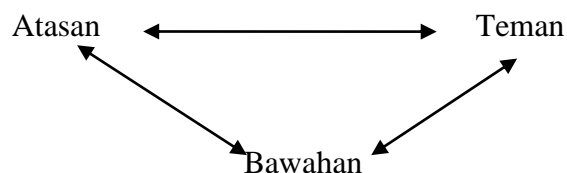
a) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

b) Triangulasi

William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2012 : 273) mengatakan bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Berikut bentuk triangulasi sumber :



**Gambar 3.9**

**Triangulasi sumber data**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut.

c) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

d) Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Sehingga tujuan dari membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## 2. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas, suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2012: 277) mengemukakan bahwa bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

### **3. Pengujian Konfirmability**

Pengujian komfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji komfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji komfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability.